

## Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Irfai Fathurohman\*

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*Corresponding Author: irfai.fathurohman@umk.ac.id

### Abstract

*Expression becomes the main problem when someone recites and reads poetry. This is motivated by the technique of mastering poetry reading to determine the level of intonation, pronunciation, pause, and meaning. The purpose of this study, first, is to find out the form of expression of poetry reading skills for elementary school teacher education students. Second, knowing the evaluation of the expression of poetry reading skills of elementary school teacher education students. The research method uses qualitative methods. Data and data collection techniques were obtained from observations, interviews, and observations of 78 students of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Muria Kudus University batch 2021 during the learning process for the Indonesian Science course. The results, firstly, the expression when students read their own poetry included expressions of joy, difficulty, anxiety. Second, the evaluation of the poetry reading expression assessment that has been carried out has found several things that hinder the fluency of reading poetry, starting with the rush in reading poetry, the sounds that are heard that affect poetry reading, and an inappropriate setting in making poetry reading videos. The conclusion is that the expression in reading poetry is found during poetry analysis.*

**Keywords:** expression; evaluation; Skills; read; poetry.

### Abstrak

Latar belakang masalah yakni ekspresi menjadi permasalahan utama saat seseorang melafalkan dan membacakan puisi. Hal ini dilatarbelakangi dengan teknik penguasaan membaca puisi untuk mengetahui tingkat intonasi, lafal, jeda, dan pemaknaan. Tujuan penelitian ini pertama, mengetahui bentuk ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kedua, mengetahui evaluasi penilaian ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk menggambarkan secara detail temuan analisis ekspresi puisi. Data dan teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, pengamatan kepada 78 mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus angkatan 2021 selama proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan. Hasil penelitian, pertama ditemukannya ekspresi saat mahasiswa membaca puisi karyanya sendiri meliputi ekspresi senang, susah, gelisah. Ekspresi ini muncul ketika membaca puisi yang terlihat melalui perwajahan dan gerakan mahasiswa di video yang diunggah di channel youtube arketipum 18. Kedua, evaluasi penilaian ekspresi membaca puisi yang sudah dilakukan ditemukan beberapa hal yang menghambat kelancaran membaca puisi mulai ketergesaan dalam membaca puisi, suara-suara yang terdengar yang mempengaruhi bacaan puisi, dan latar yang kurang sesuai dalam pembuatan video baca puisi. Simpulannya yakni ekspresi dalam membaca puisi ditemukan saat analisis puisi.

**Kata Kunci:** ekspresi; evaluasi; keterampilan; baca; puisi.

### Article History:

Received 2022-07-22

Revised 2023-04-14

Accepted 2023-04-27

### DOI:

10.31949/educatio.v9i2.2993

## PENDAHULUAN

Seorang guru pada dasarnya merupakan seseorang yang telah melatih dirinya untuk mampu menguasai dengan materi yang dipelajari untuk diimplementasikan kepada siswanya. Profesi guru tentu memerlukan keterampilan berbahasa dan keterampilan lain yang mendukung. Ketika guru memberikan contoh materi yang tidak hanya satu kali mampu dikuasai siswa namun memerlukan pelatihan terus menerus. Penguasaan dasar inilah yang perlu disadari bahwa guru berdasarkan pengalamannya akan memberikan semua keterampilan yang dimiliki baik keterampilan berbahasa maupun keterampilan lain kepada siswanya.

Salahsatu materi yang perlu diasah oleh siswa terutama siswa sekolah dasar yakni mengenai ekspresi membaca puisi. Pada masa pengenalan bahasa, anak-anak cenderung mengadopsi semua bahasa yang disimaknya namun belum memahami arti atau makna tiap bahasa tersebut. Kadar ini menunjukkan bahwa bahasa mampu digunakan untuk berkomunikasi oleh anak namun masih memerlukan pemahaman makna. Puisi sebagai salahsatu karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media komunikasi dengan pembaca tidak dipungkiri memerlukan pendampingan khusus untuk siswa sekolah dasar ketika membaca puisi. Hal ini karena bahasa dalam puisi perlu dipahami kata per kata, tanda, dan pemaknaan yang tepat hingga pelafalan dalam pengaturan intonasi, jeda, tekanan yang menunjukkan suasana dan rasa serta ekspresi yang tepat. Widiyanto dan Fathurohman (2019); Nisa, Fathurohman, Setiawan (2021) menyatakan bahwa kepribadian, kedisiplinan, dan makna bahasa muncul dari pembelajaran yang mengedepankan desain pembelajaran melalui pendekatan mimetik artinya bahwa lingkungan mendasari seseorang dalam mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kepekaannya terhadap keadaan sekitar.

Puisi memiliki karakteristik yang padat isi, kaya makna, dan hadir karena ada problematik dalam kehidupan, serta memberikan warna dalam daya tarik diksi. Bahasa dalam puisi merupakan perwakilan dari berbagai peristiwa yang melingkupi kehidupan dan mampu menjadi perwakilan yang utuh sehingga dalam menampilkan pembacaan puisi, musikalisasi puisi dan seni pertunjukan tentunya perlu memahami isi serta pesan yang ada dalam puisi. Sebagai bagian dari karya sastra, puisi memiliki andil yang sangat penting untuk menggugah hati nurani manusia dalam menyikapi kehidupan. Tamarudin dan Fathurohman (2020); Fathurohman, Irfai (2020); menyatakan bahwa tiap materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa memerlukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang dipelajari saat itu.

Sebagai calon guru sekolah dasar, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dibekali dengan berbagai macam disiplin keilmuan yang ada di Sekolah Dasar agar mampu menjadi sosok guru yang profesional dibidangnya. Sosok guru milenial yang dituntut mampu menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK atau ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu mahasiswa diupayakan mampu menguasai dan menggunakan teknologi yang ada baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai pengembangan diri untuk proses pendidikan. Sistem pembelajaran yang biasanya tersaji secara tradisional melalui berkembangnya pendidikan diupayakan mampu berkembang menjadi era digitalisasi yang mampu digunakan sewaktu-waktu, dimana saja, dan kapan saja dapat diakses untuk pembelajaran. Septiani, Fathurohman, Pratiwi (2021); Fitriyani, Fathurohman (2021) menyatakan, pembelajaran saat ini perlu dikemas dengan mengedepankan kebutuhan siswa. Perkembangan teknologi dan pentingnya media serta model pembelajaran yang tepat tentu menambah kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Keterampilan guru selalu diasah dan ditingkatkan agar mampu berkembang seiring perkembangan zaman. Demikian juga dengan keterampilan membaca puisi yang sangat dibutuhkan nantinya untuk memacu siswa untuk ahli dalam membaca puisi. Di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus. terkait dengan peningkatan penguasaan membaca puisi dan hubungannya dengan karya sastra terdapat mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan, Keterampilan Berbahasa Indonesia, dan PAKEM Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Keterampilan membaca puisi bukan hanya dibaca seperti halnya membaca buku bacaan, namun memerlukan pendalaman makna, pelafalan, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi dalam puisi. Ulya, Fathurohman, Setiawan (2021); Mujiwanto, Murtono, Fathurohman (2021); menyatakan bahwa keterampilan perlu diasah secara terus menerus dan tidak datang secara instan. Keterampilan guru diperoleh setelah hasil pelatihan dan pemahamannya terhadap pengelolaan sistem

pembelajaran mulai dari persiapan, observasi, penentuan media, model pembelajaran, sistem evaluasi, dan refleksi akhir pembelajaran. Pembelajaran membaca puisi tentunya dapat berhasil dengan baik saat sistem pembelajaran dipersiapkan sejak awal.

Selama ini kesulitan terjadi dalam pembacaan puisi yakni ekspresi yang masih kurang sesuai dalam penampilan baca puisi bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi pada semester genap 2021/2022 yang peneliti lakukan di sekolah dasar ditemukan bahwa siswa masih sulit untuk mempelajari ekspresi baik itu sedih, senang, susah, dan abstrak. Hal ini terjadi karena siswa masih kesulitan dalam memahami makna yang ada dalam puisi sehingga berefek pada ekspresi yang masih kurang sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di sekolah dasar di Kabupaten Kudus diperoleh informasi bahwa baca puisi masih sekedar baca saja, belum memahami makna dan proses baca puisi yang baik sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran. Kesulitan siswa tentu saja perlu diatasi salahsatunya dengan menyiapkan calon guru yang profesional, handal, dan memiliki keterampilan khusus pada tiap materi pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wati, Kanzunudin, Fathurohman (2022) menyatakan, keterampilan berbahasa salahsatunya yakni keterampilan berbicara dapat dikuasai dengan baik jika dalam proses pelatihan dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan berbicara. Demikian juga ketika membaca puisi perlu disesuaikan dengan kriteria membaca puisi yang sesuai dengan perkembangan anak saat itu. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yakni evaluasi penilaian ekspresi pada saat membaca puisi yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Bastomi (dalam Guntoro, 2011:9) menyatakan ekspresi wajah pada dasarnya gerak atau mimik dari wajah seseorang yang mengekspresikan senang, susah, gelisah berdasarkan ungkapan perasaan. Prasetyowati & Linardi (2017) menyatakan ada 7 ekspresi manusia dilihat dari emosi dasar manusia meliputi ekspresi marah, senang, sedih, jijik, takut, menghina dan benci.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurohman (2019) ditemukan makna-makna yang ada dalam tiap teks puisi melalui analisis strata norma Ingarden. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yang menfokuskan pada gaya membaca puisi melalui evaluasi penilaian ekspresi saat membaca puisi khususnya bagi guru sekolah dasar yang nantinya mengajar kepada siswanya untuk terampil membaca puisi.

Rumusan masalah pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni, pertama bagaimana bentuk ekspresi pada praktik keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muria Kudus? Kedua, bagaimana evaluasi penilaian ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus?. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka pada penelitian ini peneliti melakukan fokus penelitian pada evaluasi penilaian ekspresi keterampilan membaca puisi pada mahasiswa Pendidikan guru sekolah dasar. Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, pertama mengetahui bentuk ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kedua, mengetahui evaluasi penilaian ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Manfaat dari penelitian ini yakni ditemukannya bahan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya terkait dengan baca puisi yang sesuai dalam menggali kemampuan praktik membaca puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif dilakukan untuk menggambarkan secara detail permasalahan dan informasi yang diperoleh dari wawancara serta pengamatan langsung. Data diperoleh dari observasi, wawancara, pengamatan. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap kemampuan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa PGSD FKIP UMK angkatan 2021. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa PGSD semester 2 tahun akademik 2021/2022. Pengamatan dilakukan saat proses baca puisi yang diunggah di channel youtube arketipum18. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, pengamatan, dan observasi terhadap mahasiswa PGSD FKIP UMK angkatan 2021. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, verifikasi data, dan simpulan data. Reduksi data dilakukan melalui penyajian data yang sesuai dengan penelitian ini yakni mengenai praktik membaca puisi. Verifikasi

data dilakukan dengan penilaian tentang ekspresi keterampilan membaca puisi yang telah dilakukan oleh mahasiswa semester 2 tahun akademik 2021/2022 di prodi PGSD FKIP UMK. Simpulan data dilakukan dengan setelah proses reduksi data dan verifikasi data dilakukan, artinya saat data dinyatakan valid, kredibel sesuai dengan penelitian ini yang fokus pada ekspresi keterampilan membaca puisi diperoleh maka proses yang ada dibagian teknis analisis data sudah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini memaparkan dua hal yakni bentuk ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMK dan evaluasi penilaian ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UMK.

### 1. Bentuk ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ekspresi senang, sedih, marah, bingung, dan benci masih perlu dilakukan pengarahan agar lebih sesuai dengan isi teks puisi. Berdasarkan data yang diperoleh saat mahasiswa semester 2 kelas E dan F angkatan 2021/2022 melakukan praktik baca puisi beberapa mahasiswa masih perlu diberikan penjelasan untuk memahami kata yang dibaca dan memaknainya dulu sebelum praktik baca puisi. Hal ini digunakan untuk mengolah ekspresi yang sesuai dengan isi teks puisi. Setelah diberikan pengarahan dan penjelasan dalam bentuk penyajian baca puisi ada perubahan yang signifikan dari belum sesuai menjadi sesuai Ketika praktik baca puisi. Hal ini seperti yang ada dalam praktik baca puisi mahasiswa bernisial JD yang awalnya ketika membaca puisi masih belum sesuai baik dalam ekspresi seperti dalam pelafalan, ekspresi sedih, senang, bahagia, namun setelah diberikan penjelasan dan pengarahan semakin meningkat dalam pembacaan.

Ekspresi dalam membaca puisi saat praktik baca puisi yang hasilnya diunggah di channel youtube arketipum 18 sangat bervariasi. Semua mahasiswa sudah melengkapi praktik baca puisinya diiringi dengan instrumen musik sesuai dengan isi puisi yang terkandung dalam teks puisi. Pada puisi yang dibacakan oleh AP dengan judul:

“Pejuang Mimpi” karya AP

Kulangkahkan jejak pada bumi  
Menapak dengan sisa keringat  
Bertujuan untuk satu mimpi  
Harapan yang selalu kuingat  
Berjuang tak kenal lelah  
Hingga tercapai semua ini  
Meski angan terasa resah  
Akan kugapai penuh yakin

Teks puisi tersebut ketika dibacakan harus sudah ada perhitungan dulu mulai dari adanya jeda, intonasi, dan pelafalan yang jelas. Ekspresi keterampilan membaca puisi muncul salahsatunya jika ketiga hal tersebut sudah dilakukan. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti pada puisi “Pejuang Mimpi” karya AP yang dibacakan oleh mahasiswa dapat dikatakan sudah baik. Pemaknaan puisi sudah sesuai dengan isi yang ada dalam puisi. Namun pemenggalan jeda dalam puisi masih perlu disesuaikan dengan jeda yang mampu menghipnotis pendengar. Misalnya pada baris pertama ku/langkah/kan je/jak pada bu/mi//. Penjedaan ini mampu memberi rasa kepada pendengar saat dibacakan puisi sehingga deskripsi atau daya imajinasi pendengar terbawa oleh suasana pembaca puisi saat melantangkan kata dengan kata yang ada dalam puisi. (Fathurohman, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa karya sastra tidak hadir dari kekosongan budaya saja, namun ada hal-hal yang penting dan perlu diangkat dalam karya sastra untuk memberikan pencerahan mendalam tentang sesuatu yang sebelumnya belum terselesaikan dengan baik. Jeda bukan hanya sebagai

pengatur berhentinya sesaat antara suku kata satu dengan lainnya namun dapat memberikan ruang yang terbuka bagi pendengar dalam mengekspresikan tiap makna yang ada dalam puisi. Ekspresi yang muncul pada saat penjeadaan berlangsung seperti gelisah, senang, sedih, bimbang, bingung, marah, menderita, bahagia, semangat, murung, dan kebebasan memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan ekspresi-ekspresi yang lain. Ekspresi ini muncul dari tiap kata yang hadir dalam teks puisi yang ketika dilafalkan diharapkan mampu terekspresi dengan baik agar pesan-pesan yang ada didalam puisi dapat tersampaikan kepada pembaca.

Hasil penelitian peneliti tentang ekspresi terhadap pembacaan puisi yang dilakukan oleh AP pada puisi berjudul *Pejuang Mimpi* tiap barisnya yakni kulangkahkan jejak pada bumi// dibaca melalui ekspresi pada penekanan beratnya melangkah setapak demi setapak di bumi ini. Perjalanan kehidupan dalam baris tersebut diekspresikan melalui suasana keyakinan dalam melangkah namun diiringi dengan sikap yang masih penasaran terhadap sesuatu yang ada didepannya. Seseorang belum tahu pastinya apakah Langkah atau pilihan yang diputuskan itu benar atau salah, tepat atau tidaknya pilihan tersebut diketahui setelah selesai melakukan sesuatu. Demikian juga pada ekspresi yakin dalam bersikap namun masih ada keraguan hal ini wajar untuk membuat manusia selalu berhati-hati dalam melangkah dan membuat keputusan. Pada baris kedua //Menapak dengan sisa keringat// diekspresikan melalui suasana perjuangan dalam menyelesaikan sesuatu. Keringat diibaratkan sebagai kegiatan yang telah dilakukan dengan mengerahkan semua tenaga dan pikiran, sampai tertulis sisa keringat yang berarti keringat-keringat sebelumnya telah ada namun sekarang ini menyisakan keringat hasil dari langkah kakinya. Pada baris ketiga yakni //Bertujuan untuk satu mimpi// menunjukkan ekspresi senang dengan harapan yang menjadi dasar mimpi-mimpi itu terwujud. Ekspresi senang ini disebabkan karena untuk menuju mimpi yang dicita-citakan perlu ada usaha, tindakan, dan semangat untuk meraih sesuatu yang diharapkan. Pada baris keempat yakni //Harapan yang selalu kuingat// menunjukkan ekspresi gelisah yang disebabkan harapan-harapan ini mengalami proses yang tidak mudah, ujian-ujian, cobaan, dan peristiwa untuk berproses dari yang belum tahu menjadi tahu tentu mengalami kejadian-kejadian yang membuat seseorang terkadang berubah pikiran dan tindakan. Langkah yang dipilih tentu merupakan pilihan yang perlu dipikirkan sangat matang berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi pilihan tersebut.

Pada baris kelima yakni //Berjuang tak kenal lelah// menunjukkan ekspresi senang dengan berdasar pada kepuasan, kenikmatan, dan rasa bangga telah menyelesaikan persoalan dan tanggungjawab yang melekat pada dirinya. Perjuangan dengan niat tulus, ikhlas, dan berdasar pada harapan dikemudian hari menjadi lebih baik merupakan tendensi bahwa sikap berjuang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pada baris keenam//Hingga tercapai semua ini// menunjukkan ekspresi senang, karena kepuasan telah mencapai sesuatu yang diinginkan. Ketercapaian ini merupakan usaha dan perjuangan yang telah dilakukan selama ini. Ekspresi senang ini melandasi baris keenam bahwa proses yang telah dijalani seseorang tidak akan berakhir sia-sia, semua selalu ada hasil yang baik hanya tinggal menunggu waktu saja. Pada baris ketujuh //Meski angan terasa resah// menunjukkan ekspresi gelisah, dikarenakan apakah perjalanan yang telah dilalui sudah sesuai dengan harapan, atau ada pilihan-pilihan lain yang menunjukkan bahwa harapan ini sudah sesuai dengan cita-cita diawal. Proses ini apakah tidak melukai, tidak merusak, tidak ada yang tersakiti, merupakan pemikiran bawah sadar manusia bahwa tiap kenikmatan yang diperoleh selalu ada pemikiran tentang benar dan salah. Pada baris kedelapan //Akan kugapai penuh yakin// menunjukkan ekspresi gelisah, namun dilandasi dengan keteguhan hati bahwa ketika mencapai sesuatu diupayakan tetap pada keyakinan tidak ada usaha yang sia-sia pasti ada jalan yang baik ketika dilakukan dengan benar.

## 2. Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Evaluasi penilaian ekspresi keterampilan membaca puisi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih detail. Evaluasi penilaian ekspresi pada penelitian ini dilakukan dengan dasar dari teori penilaian kinerja pemahaman membaca secara lisan dari Nurgiyantoro (2013:391) yakni, pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan.

Berdasarkan pedoman penilaian keterampilan membaca puisi tersebut, pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian evaluasi penilaian ekspresi sesuai dengan teori ekspresi meliputi ada rasa senang, susah, gelisah, sebagai dasar penilaian ekspresi. Berdasarkan temuan peneliti saat mahasiswa praktik membaca puisi yakni mahasiswa sudah mampu menunjukkan ekspresi sesuai dengan pemahaman isi teks, pemahaman detail isi teks, kelancaran pengungkapan, ketepatan diksi, ketepatan struktur kalimat, dan kebermaknaan penuturan. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang mengalami kendala dalam pemaknaan yang hubungannya dengan ekspresi. Dari 78 mahasiswa yang sudah membaca puisi sesuai dengan karyanya sendiri dan diunggah di youtube arketipum18, sebagian mahasiswa sudah menunjukkan ekspresi sesuai dengan pemaknaan yang ada dalam puisi.

Faktor yang mempengaruhi kendala menampilkan ekspresi keterampilan membaca puisi yakni:

- (1) Suara yang terkadang belum jelas sepenuhnya karena ketika membuat video terjadi kendala teknis seperti alat perekam yang kurang berfungsi dengan baik. Hal ini terjadi oleh beberapa video yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Karena proses pelaporan praktik membaca puisi dibuat video maka kendala teknis seperti ini menjadi salahsatu masalah apalagi jika dihubungkan dengan penilaian ekspresi seperti ekspresi senang, susah, gelisah, tentu ada beberapa masalah karena kurang sinkronnya ekspresi tersebut.
- (2) Tergesa-gesa ketika membaca puisi, hal ini mempengaruhi ekspresi tiap kata, simbol, dan makna puisi. Faktor ketergesaan ini menyebabkan penghayatan yang harusnya memunculkan olah rasa, olah jiwa, dan pemaknaan yang mendalam menjadi seakan-akan hanya membaca biasanya saja tanpa ada pesan yang hendak disampaikan pembaca kepada pendengarnya.
- (3) Suara-suara di sekitar mahasiswa ketika merekam pembacaan puisi berpengaruh pada kesyahduan dan penghayatan pengaruh dari suara-suara yang terdengar di video buatan mahasiswa.
- (4) Latar tempat membaca puisi kurang sesuai dengan suasana dalam puisi. Pemaknaan terganggu dengan isi puisi dengan latar puisi yang bertolakbelakang dengan makna atau pesan yang hendak disampaikan pembaca puisi kepada pendengar.

Berdasarkan evaluasi penilaian ekspresi keterampilan membaca puisi mahasiswa PGSD FKIP UMK yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat penilaian maksimal yakni suara-suara yang terdengar, tergesa-gesa ketika membaca puisi, dan latar tempat membaca puisi yang kurang tepat. Dari 78 mahasiswa yang sudah melakukan praktik membaca puisi, mahasiswa sudah mampu menunjukkan ekspresi-ekspresi sesuai dengan makna yang ada dalam puisi. Ekspresi gelisah, senang, sedih, bimbang, bingung, marah, menderita, bahagia, semangat, murung, dan kebebasan, muncul pada saat pembacaan puisi. Kekurangan yang ada muncul karena secara teknis terjadi karena saat membuat video baca puisi ada suara-suara yang masuk dalam pembacaan puisi sehingga mengganggu proses pemaknaan puisi. Selain masalah teknis yang ditemukan, mahasiswa sudah mampu memunculkan makna puisi melalui ekspresi baca puisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marni (2016) menyatakan bahwa analisis makna intensi pada puisi-puisi penyair pemula perlu membangun keutuhan serta keberterimaan teks demi kehendaknya. Berdasarkan temuan pada penelitian ini, keutuhan dan keberterimaan pada saat membaca puisi sudah muncul. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dengan temuan penelitian Marni (2016) yakni penelitian ini menggali makna ekspresi baca puisi mahasiswa PGSD FKIP UMK dan ditemukan ekspresi-ekspresi yang ada ditiap kata puisi saat dibacakan oleh mahasiswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi penilaian ekspresi terhadap keterampilan membaca puisi disimpulkan bahwa ekspresi muncul ketika pengalaman baik dari sisi pengetahuan, keterampilan berbicara, memahami metode SAS dalam proses melakukan pemenggalan terhadap teks puisi sesuai dengan intonasi, nada, dan tekanan yang berdasar makna atau isi puisi maka membuat ekspresi membaca puisi sesuai dengan isi teks puisi. Ekspresi yang ditemukan pada penelitian ini meliputi ekspresi senang, susah, gelisah pada umumnya. Ekspresi ini muncul ketika wajah dan perwajahan

pembaca puisi membacakan puisinya. Berdasarkan kategori dalam pembacaan puisi yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah baik dalam membacakan puisi, artinya bahwa ekspresi yang dimunculkan sebagian besar sudah sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan pembaca kepada pendengar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fathurohman, I. (2019). *Eksistensialisme Puisi Mbeling Karya Remy Sylado*. Disertasi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fathurohman, I. (2020). Pembelajaran Mata Kuliah Keterampilan Berbahasa Indonesia melalui Live Streaming Youtube Berbasis Open Broadcast Software dan Whatsapp di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Educatio*, 6(2). Majalengka: FKIP Universitas Majalengka.
- Fitriyani, & Fathurohman, I. (2021). Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Metode Simulasi melalui Film Nyai Ahmad Dahlan pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Guntoro, A. (2011). *Ekspresi Wajah dalam Seni Lukis Proyek Studi*. Skripsi. Semarang: Universitas.
- Marni, S. (2016). Analisis Makna Intensi pada Puisi-Puisi Penyair Pemula: Analisis Puisi Karya Siswa SMAN Agam Cendekia. *Jurnal Gramatika*. Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Murtafi'ah, Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *Wasis: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Mujiwanto., Murtono., & Fathurohman, I. (2021). Pengembangan Buku Teks Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pati untuk SMP/MTS. *Jurnal Kredo, Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Nisa, F., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Anak SDN 2 Muryolobo pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4). Mataram: Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta:
- Prasetyowati, O., & Linardi, A. (2017). Perencanaan Aplikasi Peninjauan Ekspresi Wajah Tokoh James Sullivan dalam Film Monster Inc. *Jurnal Telematika*, 12(1). Bandung: Institut Teknologi Harapan Bangsa.
- Septiani, F.D., Fathurohman, I., & Pratiwi, I.A. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3). Majalengka: FKIP Universitas Majalengka.
- Tamarudin, A., Fathurohman, I. (2020). Analisis Faktor Otentik Kesulitan Belajar Program Linier Berbasis Problem-Based Learning. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Ulya, S.M., Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kecanduan Menonton Youtube pada Anak. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1). Mataram: Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.
- Ulya, Latifatul., S., & Fathurohman, I. (2021). Analisis Kecanduan Game Online terhadap Kepribadian Sosial Anak. *Jurnal Educatio*, 7(3). Majalengka: FKIP Universitas Majalengka.
- Widianto, E., & Fathurohman, I. (2019). Variasi Tunggal Bahasa dalam Interaksi Penjual dan Pembeli di Kawasan Makam Sunan Muria. *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 3(1). Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Wati, Maulida. L.K., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2022). Analisis Struktural Antologi Puisi Alarm Sunyi Karya Emi Suy. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2). Kudus: Universitas Muria Kudus.